

LAPORAN
PENELITIAN NASIONAL MADYA



OPTIMISME UNTUK PULIH PESERTA REHABILITASI
PENGUNA NAPZA

DISUSUN OLEH:

Dra. Fitniwilis, M.Pd (0304076206/ Ketua)

Chandra Dewi S, M.Pd (0302066001/ Anggota)

POGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian	Optimisme Untuk Pulih Peserta Rehabilitasi Pengguna Napza
Skema Penelitian	Penelitian Nasional Madya
Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap	Dra. Fitniwilis, M.Pd.
b. NPD/NIDN	0304076206
c. Jabatan Fungsional	Lektor
d. Golongan	III.D
e. Fakultas/Program Studi	FKIP/ Bimbingan dan Konseling
f. Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
g. HP/Telepon	081317514331
h. Alamat Surel (Email)	wilishafi@gmail.com
Lama Penelitian	3 Bulan
Luaran Penelitian	Jurnal Nasional Terakreditasi
Biaya Penelitian Diusulkan	Rp 8.000.000.,
Sumber Biaya	Lemlit Uhamka

Jakarta, 20 Desember 2024

Mengetahui,
Ketua Prodi



(Dr. Asni, M.Pd., Kons)
NIDN. 0012036201

Ketua Peneliti



(Dra. Fitniwilis, M.Pd)
NIDN. 0304076206

Menyetujui,

Dekan Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan



(Prof. Dr. Syaef Purrohman, M.Pd., Ph.D.)
NIDN. 0307017404

Ketua Lembaga Penelitian,
Pengabdian Masyarakat dan
Publikasi UHAMKA



(Prof. Dr. Herri Mulyono, Ph.D)
NIDN. 0319057402

RINGKASAN

Penyalahgunaan NAPZA di Indonesia sudah menyasar semua kalangan usia. Berdasarkan paparan BNN menyatakan bahwa korban penyalahgunaan NAPZA mulai dari anak- anak, remaja, generasi muda dan tua. Peningkatan yang signifikan terjadi pada rentang usia 15 sampai 40 tahun yakni generasi muda dengan besaran presentasi mencapai 24-28 persen (Puslitdatin BNN 2019). Pengguna NAPZA harus dibantu untuk direhabilitasi agar mereka pulih dan Kembali hidup normal. Pada dasarnya pengguna NAPZA ingin menjadi individu yang baik sesuai fitrahnya manusia, namun hambatan dan kendala yang ditemui menyebabkan tidak dapat mengikuti rehabilitasi dan bagi yang direhabilitasi juga banyak kendala. Selama masa rehabilitasi individu diwajibkan mengikuti berbagai kegiatan sesuai dengan program yang ditetapkan Lembaga. Para peserta rehabilitasi memiliki kondisi dengan latar belakang yang sangat bervariasi, semangat, kemauan dan kesanggupan mereka mengikuti kegiatan juga beragam, seyogyanya mereka memiliki semangat dan gairah yang tinggi dalam mengikuti semua kegiatan dan rasa optimisme yang tinggi untuk pulih Penelitian ini mengambil sampel diambil kurang/lebih 100 peserta dari 3 tempat rahabilitasi napza yaitu Rakit Fondition Bogor, Asyefa Griya Pusaka Bandung dan Cipinang Jakarta. Data diambil dengan instrument dalam bentuk skala optimism yang sudah divalidasi. Analisis data menggunakan persentase

Kata Kunci : Rehabilitasi, Penyalahgunaan Napza, Optimism, Pulih

LATAR BELAKANG

Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) merupakan obat atau zat yang berasal dari tanaman dan atau bukan tanaman, bila dikonsumsi tanpa aturan dokter dapat merusak system saraf dan Kesehatan individu. Penggunaan di luar aturan sangat berbahaya sehingga pengedaran NAPZA menjadi barang terlarang. Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat pada tahun 2017 sekitar 3,3 juta orang penyalahgunaan narkotika (Ristianto, 2019a). Hanya dalam 2 tahun saja para pengguna NAPZA meningkat drastis, amat meresahkan dan mengawatirkan.

Penyalahgunaan NAPZA sudah meluas, mulai dari kota sampai ke desa-desa. Penggunaannya tidak hanya pada tataran keluarga yang ekonomi mapan saja tetapi juga sudah merambah pada miskin. Padmiati and Kuntari (Umam, 2021) mengatakan bahwa ketika ada 1 kasus penyalahgunaan NAPZA di suatu tempat, maka dalam prakteknya sebenarnya terdapat 10 kasus penyalahgunaannya di tempat itu. Penyalahgunaan NAPZA di Indonesia sudah menyasar semua kalangan usia. Ahmadi Sofyan (Junaidin et al., 2018) Mengatakan bahwa penggunaan Narkotika tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja namun juga marak terjadi di kota-kota kecil bahkan ke pelosok desa dan menyerang keluarga yang kurang mampu. Selain itu paparan BNN juga menyatakan bahwa korban penyalahgunaan NAPZA mulai dari anak-anak, remaja, generasi muda dan tua. Peningkatan yang signifikan terjadi pada rentang usia 15 sampai 40 tahun yakni generasi muda dengan besaran presentasi mencapai 24-28 persen (Puslitdatin, 2019).

Sebuah riset yang diselenggarakan oleh Cahyono menyebutkan bahwa pengguna NAPZA dilihat berdasarkan kelompok umur, usia produktif 25 - 29 tahun merupakan kelompok yang paling dominan (Cahyono, 2010). Dari total kasus 176.344, lebih dari 97.252 atau sekitar 54,22% adalah kelompok usia kurang dari 29 tahun (Cahyono, 2010). Indonesia menjadi sasaran peredaran NAPZA Internasional karena pangsa pasarnya yang menggiurkan para cukong. Di Indonesia sendiri terdapat 74 narkotika jenis baru, hal tersebut membuat Indonesia merupakan salah satu Negara yang termasuk dalam darurat narkoba (Ristianto, 2019b). Individu yang menggunakan narkoba disebabkan oleh banyak faktor psikologis seperti rasa ingin

tahu, stress, tidak patuh aturan, serta memiliki kepercayaan diri yang rendah dan dalam beberapa kasus faktor seseorang menggunakan narkoba di pengaruhi oleh masalah keluarga terutama ekonomi dan adanya masalah pergaulan juga (Agustina, 2019).

Penggunaan NAPZA yang salah, tidak sesuai dengan fungsi dan aturan dapat mengakibatkan individu kecanduan yang kemudian berdampak sangat buruk bagi pengguna baik secara fisik, psikis, sosial dan ekonomi dan yang lebih parah adalah pada Kesehatan dimana individu bisa dehidrasi, halusinasi, menurunnya tingkat kesadaran, kerusakan sel otak, menstimulasi munculnya berbagai penyakit dan bahkan sampai pada kematian (Puslitdatin, 2014).

Secara psikologis memiliki dampak pada perilaku individu yaitu lamban dalam bekerja, ceroboh, sering tegang, gelisah, hilangnya kepercayaan diri, suka menghayal, curiga yang berlebihan, pemalas, emosi tidak stabil dan bisa sampai pada hilangnya kontrol diri Pengguna NAPZA tidak boleh dibiarkan begitu saja, mereka harus dibantu untuk lepas dari perilaku buruk tersebut. Usaha untuk memperbaikinya disesuaikan dengan tingkat penyimpangan yang terjadi. Bagi yang sudah kecanduan bisa direhabilitasi di tempat-tempat yang disediakan pemerintah dan pihak swasta, seperti di Lido, Bambu Apus, Cipinang adalah tempat rehabilitasi yang dikelola pemerintah. Sedangkan Rakit Foundation, Ashefa Griya Pusaka, Rumah Khadidjah dan beberapa yang lainnya adalah tempat rehabilitasi yang dikelola swasta.

Rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA baik yang dikelola oleh Lembaga pemerintah maupun swasta memiliki karakteristik dan syarat tertentu. Secara umum syaratnya adalah usia minimal 12 tahun dan maksimal 49 tahun, hasil urine positif atau riwayat penggunaan NAPZA, surat keterangan dari rumah sakit. Prosedur rehabilitasi pada umumnya sama yaitu mengajukan permohonan yang dilengkapi dengan data-data calon, sedangkan waktu rehabilitasi tergantung pada tingkat atau kondisi calon/individu. Dokter Diah Setia Utami mengatakan bahwa waktu rehabilitasi narkoba minimal 6 bulan. Psikiater Alexandra Gabriella berpendapat bahwa proses rehabilitasi narkoba tergantung pada seberapa berat efek narkoba

tersebut terhadap Kesehatan fisik dan mental individu Pada dasarnya setiap individu ingin hidup normal dan Bahagia, bila sakit berusaha berobat agar sembuh.

Pengguna NAPZA juga demikian, jauh dalam lubuk hatinya ingin menjadi individu yang baik sesuai fitrahnya manusia, namun hambatan dan kendala internal dan eksternal membuat mereka berperilaku berbeda antara fitrah dengan Tindakan. Mengikuti rehabilitasi bukanlah hal yang mudah bagi pengguna NAPZA, pada umumnya para pecandu tidak siap berhenti mengkonsumsi NAPZA dan tidak bersedia direhabilitasi. Hanya Sebagian kecil yang menyadari bahwa dirinya perlu direhabilitasi, lebih banyak yang terpaksa baik dari keluarga maupun karena tertangkap oleh petugas.

Selama masa rehabilitasi individu diwajibkan mengikuti berbagai kegiatan sesuai dengan program yang ditetapkan Lembaga. Para peserta rehabilitasi memiliki kondisi dengan latar belakang yang sangat bervariasi, semangat, kemauan dan kesanggupan mereka mengikuti kegiatan juga beragam, seyogyanya mereka memiliki semangat dan gairah yang tinggi dalam mengikuti semua kegiatan dan rasa optimisme yang tinggi untuk pulih, namun dalam kenyataannya ada diantara peserta rehabilitasi yang absen dalam kegiatan sesuai jadwal tanpa alasan yang jelas. Mengapa hal ini terjadi? Apakah mereka tidak yakin bisa pulih?, bagaimana tingkat optimism kepulihan peserta rehabilitasi? Adakah hal lain yang membuat mereka tidak mengikuti kegiatan dalam program rehab tersebut? Missal karena tempat dan atau kondisi lingkungan? Hal ini menarik untuk dikaji melalui penelitian.

Urgensi penelitian

Urgensi yang mendorong perlunya penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu sebagaiberikut:

1. Urgensi Secara teoritis

Secara teoritis/akademis, penelitian ini hadir melihat betapa minimnya khazanah tentang literature hasil penelitian dibidang prilaku yang terkait dengan optimisme u. Padahal penelitian-penelitian sejenis dapat membantu peserta didik, dosen, guru, praktisi, bahkan masyarakat umum untuk juga

belajar dan mampu menganalisa serta memahami kondisi di lapangan terkait dengan kemampuan merubah diri ke arah yang lebih baik, terkhsus untuk guru BK/Konselor hal ini dapat dijadikan acuan dalam memberikan layanan konseling kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan rasa optimism dalam diri.

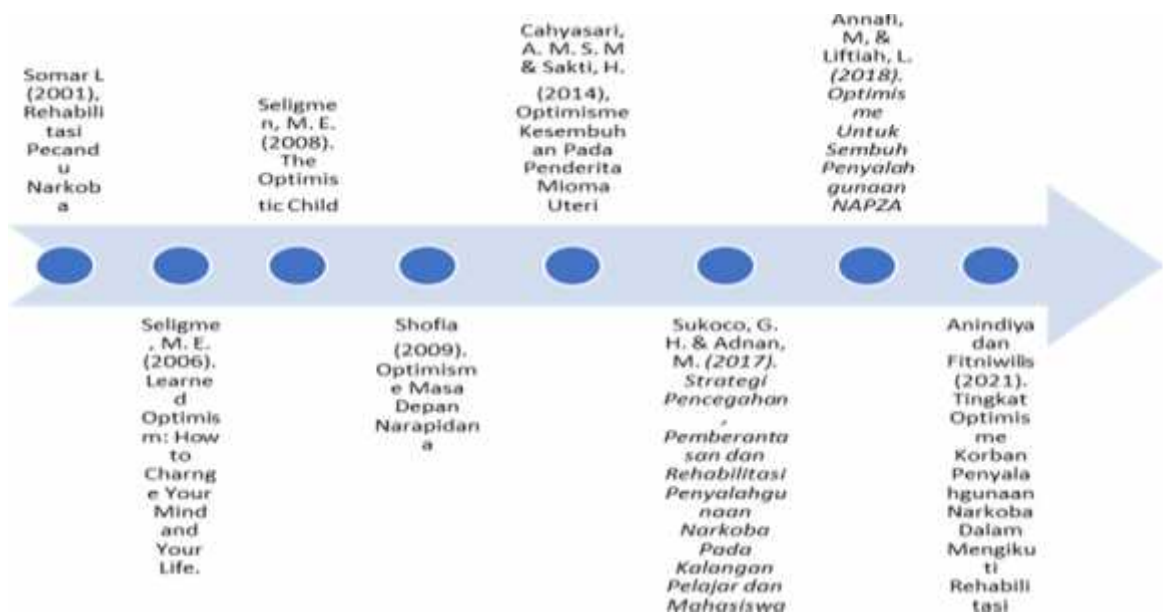
2. Urgensi Secara Praksis

Secara praksis/pragmatis, penelitian ini hadir dikarenakan perlunya guru BK/Konselor menanamkan optimisme yang tinggi kepada konseli/klien. Hasil penelitian ini dapat berkembang dalam bentuk bimbingan/konseling kelompok untuk konseli yang memilikirasa optimism yang rendah

Tinjauan Pustaka

State of The Art

Ilmu yang berkembang saat ini, sebenarnya adalah wujud kesinambungan dari perkembangan tiada henti yang terus bergerak dari waktu ke waktu. Perkembangan tersebut khususnya dilakukan melalui serangkaian penelitian berulang yang dilakukan terus menerus dan fokus terhadap objek kajian tersebut. Pada penelitian ini juga terjadi dalam kerangka pengembangan konsep optimisme kepulihan pecandu NAPZA dan aplikasi untuk meningkatkan rasa optimism untuk pulih. Optimism dimaknai Seligman (2008) sebagai pandangan seseorang untuk berpikir secara positif dengan melihat segala sesuatu hal secara baik dan memberi makna positif bagi diri sendiri. Hal ataupun peristiwa buruk hanya bersifat sementara dan tidak sepenuhnya mempengaruhi kegiatan atau aktivitas. Adapun kesinambungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya digambarkan dalam *state of the art* berikut ini.

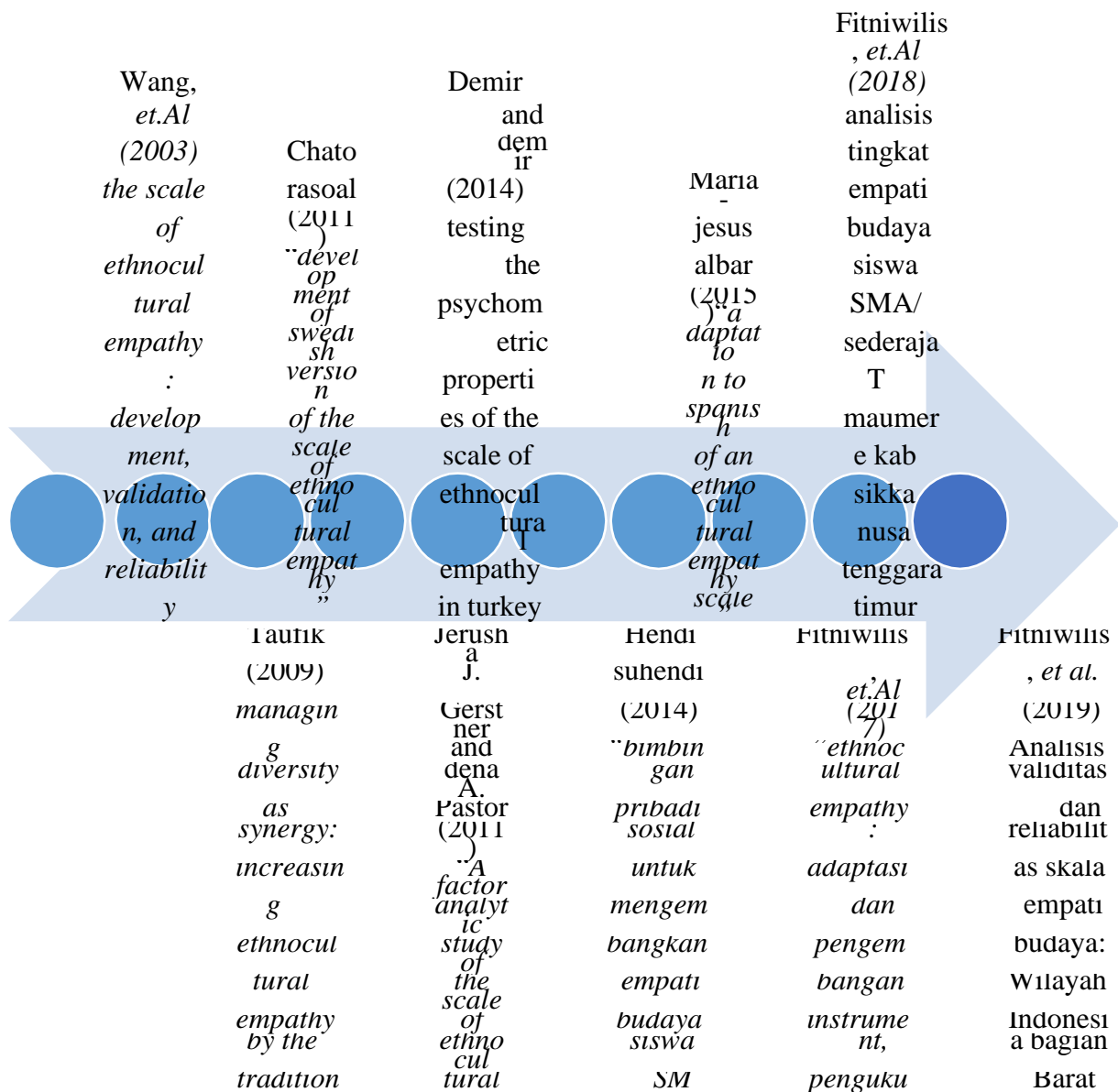


Roadmap Penelitian

2021: Tingkat optimisme korban penyalahgunaan narkoba di Rakit Fondition

2022: Optimisme untuk pulih peserta rehabilitasi di beberapa tempat

2023: peningkatan optimisme peserta rehabilitasi melalui bimbingan kelompok



al games
of
javanese
and
chinese
in
indonesi
a.

empat
hy

A:
studi pra
eksperim
en
terhada
p siswa
kelas XI
SMA BPI
bandung
tahun
ajaran
2012-
2015".

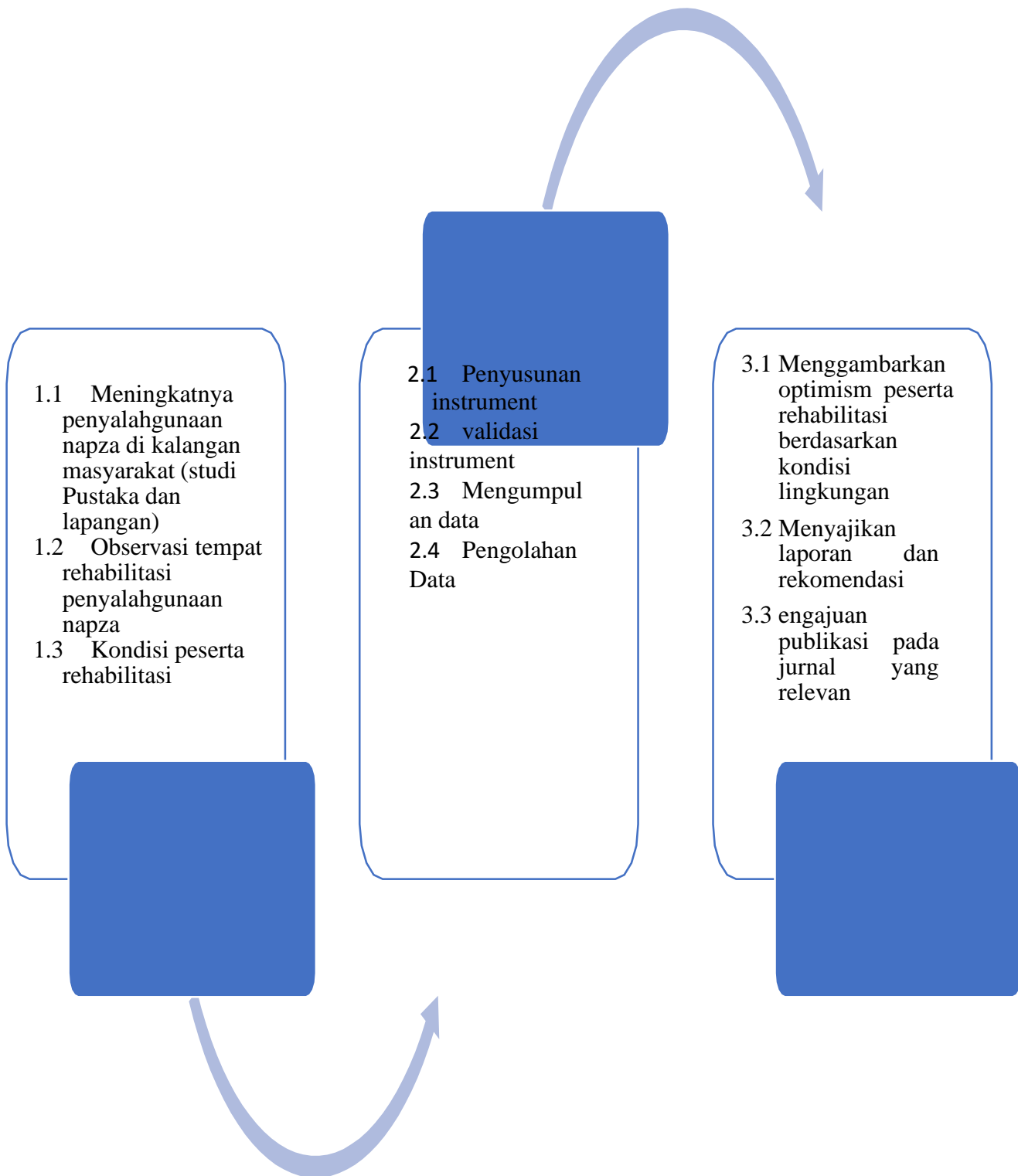
ran dan
perbeda
anya
diantara
mahasis
wa
bimbing
an dan
konselin
FKI
P
UHAMK
A"

(Jawa
dan
Sumater
a)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menurut Azwar adalah suatu penelitian yang “Menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistik. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar” (Azwar, 2015). Jadi penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data-data berupa angka sebagai keterangan hasil dari penelitian yang ingin kita ketahui. Kendati demikian, kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kita akan menggunakan *kuesioner* sebagai instrumen pengumpul data dan kemudian data yang didapatkan akan dideskripsikan secara “deskriptif” maupun “inferensial” dalam telaah statistic.

Diagram alur Penelitian



Hasil Penelitian

Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) merupakan obat atau zat yang berasal dari tanaman dan atau bukan tanaman, bila dikonsumsi tanpa aturan dokter dapat merusak system saraf dan Kesehatan individu. Penggunaan di luar aturan sangat berbahaya sehingga pengedaran NAPZA menjadi barang terlarang. Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat pada tahun 2017 sekitar 3,3 juta orang penyalahgunaan narkotika (Ristianto, 2019a).

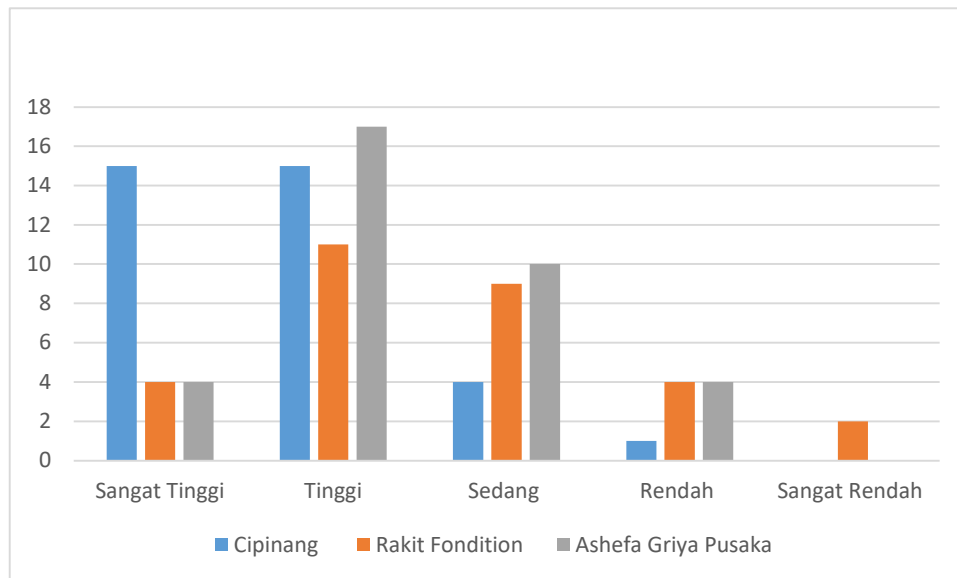
Penggunaan Narkoba bagi individu dilatarbelakangi oleh banyak faktor salah satu faktor berpotensi dalam penyalahgunaan narkoba adalah stress, kehidupan manusia yang tidak lepas dari cobaan dapat membuat keseimbangan hidup terganggu lalu stress, narkoba digunakan dengan anggapan dapat menghilangkan atau melupakan stress yang dialami (Yang et al., 2018). Seseorang yang menyalahgunakan penggunaan obat-obatan dan zat terlarang kemudian kecanduan juga mempunyai kecenderungan untuk bunuh diri (MA & R, 2016).

Penelitian yang dilakukan adalah untuk melihat bagaimana sikap optimisme untuk pulih bagi peserta rehabilitasi pengguna napza. Pada dasarnya pengguna NAPZA ingin menjadi individu yang baik sesuai fitrahnya manusia, namun hambatan dan kendala yang ditemui menyebabkan tidak dapat mengikuti rehabilitasi dan bagi yang direhabilitasi juga banyak kendala. Penelitian yang sudah dilakukan ini dengan mengambil sampel diambil 100 peserta dari 3 tempat rehabilitasi napza yaitu Rakit Fondation Bogor, Asyefa Griya Pusaka Bandung dan Cipinang Jakarta.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat optimisme untuk pulih peserta rehabilitasi pengguna napza di Cipinang Jakarta berada pada kategori tinggi dengan presentase 86 %. Untuk Rakit Fondation berada pada kategori Sedang dengan presentase sebesar 77 % dan untuk Asyefa Griya Pusaka Bandung berada pada kategori sedang dengan presentase 79 %.

Berdasarkan hasil tersebut jika kita bandingkan tingkat optimisme untuk pulih peserta rehabilitasi pengguna napza secara berturut-turut adalah cipinang, Asyefa Griya Pusaka Bandung dan Rakit Fondation, hal ini dapat dilihat dari grafik

dibawah ini;



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang-orang yang mengikuti rehabilitas dengan sungguh-sungguh dan optimisme yang tinggi dapat membantu mereka untuk pulih dan sehat kembali serta bisa terlepas dari napza tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annafi & Liftiah, 2012) optimisme berperan dalam proses penyembuhan artinya penyalahguna napza yang mempunyai optimisme tinggi maka proses penyembuhannya akan lebih mudah dan waktu yang dibutuhkan relatif lebih cepat.

Optimisme memiliki peranan yang penting dalam proses penyembuhan napza. Optimisme membuat seseorang memiliki harapan dan keyakinan untuk sembuh, meningkatkan kesehatan secara fisik dan psikologis, menghilangkan depresi, dan membuat seseorang berusaha lebih keras untuk mencapai harapannya. Hal tersebut didukung oleh pendapat Seligman (2008: 6) “bahwa orang optimis jika dihadapkan pada situasi buruk, mereka akan mempersepsikan sebagai tantangan sehingga dia akan berusaha lebih keras lagi”.

Menurut (Seligman, 2008) bahwa “sistem imun akan bekerja lebih baik jika seseorang optimis”. Seligman juga menambahkan bahwa “optimisme bisa memperbaiki kesehatan fisik”. Penyalahguna napza yang memiliki optimisme untuk sembuh yang tinggi berarti penyalahguna napza mempunyai penghargaan diri yang baik ditandai dengan tidak menyalahkan diri sendiri karena mengalami ketergantungan napza. Penyalahguna napza merasa peristiwa buruk mengalami ketergantungan napza hanya bersifat sementara dan tidak menghancurkan semua aspek kehidupannya. Penyalahguna napza mempunyai keyakinan segera sembuh dari ketergantungan napza dan harapan hidup yang lebih baik.

Penyalahguna napza yang memiliki optimisme untuk sembuh yang rendah berarti mempunyai penghargaan diri yang buruk ditandai dengan terlalu menyalahkan diri sendiri karena mengalami ketergantungan napza. Penyalahgunaan napza merasa akan lama mengalami ketergantungan napza. Penyalahguna napza merasa ketergantungan napza mempengaruhi semua aspek dalam kehidupannya. Penyalahguna napza merasa sebagian besar aspek kehidupannya menjadi tidak berarti dan hancur karena ketergantungan napza.

Penjelasan Jika diperlukan

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

No	Kegiatan	Bulan Ke-					
		1	2	3	4	5	6
1.	Penyusunan Proposal						
2.	Revisi Proposal						
3.	Menyusun Instrumen						
4.	Validasi Instrumen						
5.	Pengumpulan Data						
6.	Tabulasi Data						
7.	Analisis Data						
8.	Menyusun Laporan						
9.	Munyun Artikel						
10.	Pengiriman Artikel ke Jurnal						

Catatan;(*informasi tambahan untuk menjelaskan kegiatan*)

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, V. F. (2019). *SAYA SUDAH MENDAPAT PELAJARAN DAN SAYA INGIN BEBAS NARKOBA: OPTIMISME DAN DUKUNGAN SOSIAL PADA PENGGUNA NARKOBA I ' ve Learned My Lesson and I Want To Stay Sober : Optimism And Social Support Among Drug Users*. 12(2), 90–99.
- Annafi, M., & Liftiah. (2012). Optimisme Untuk Sembuh Penyalahguna Napza (Studi Deskriptif Di Pusat Rehabilitasi Rumah Damai Semarang). *Intuisi Journal*, 4(1), 1–6. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/intuisi>
- Cahyono, S. A. T. (2010). Melacak Jejak Kelam Pengguna NAPZA Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial I*.
- Junaidin, J., Santoso, H., & Argubi, A. H. (2018). Implementasi Kearifan Lokal Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar. *AJurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 5(2), 56–67.
- MA, W., & R, S. (2016). Impact of Drug Addiction on Mental Health. *Journal of Mental Disorders and Treatment*, 2(1), 2–4. <https://doi.org/10.4172/2471-271x.1000110>
- Puslitdatin. (2014). *Dampak Langsung Dan Tidak Langsung Penyalahgunaan Narkoba*. Badan Narkotika Nasional RI. <https://doi.org/https://bnn.go.id/dampak-langsung-dan-tidak-langsung-penyalahgunaan-narkoba/>
- Puslitdatin. (2019). *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*. Badan Narkotika Nasional RI. <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>
- Ristianto. (2019a). *BNN Sebut Penyalahgunaan Dan Peredaran Narkotika Semakin Meningkat*. Kompas.Com.
- Ristianto, C. (2019b). *BNN Sebut Penyalahgunaan dan Peredaran Narkotika Semakin Meningkat*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2019/06/26/11421691/bnn-sebut-penyalahgunaan-dan-peredaran-narkotika-semakin-meningkat>
- Seligman. (2008). *The Optimistic Child*. PT Mizan.
- Umam, K. (2021). REHABILITASI SOSIAL BERBASIS MASYARAKAT: Sebuah Model Pemberdayaan Terhadap Korban Penyalahgunaan NAPZA. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 3(I), 32–44. <https://doi.org/10.23969/humanitas.v3ii.3189>
- Yang, C., Xia, M., Han, M., & Liang, Y. (2018). Social support and resilience as mediators between stress and life satisfaction among people with substance use disorder in China. *Frontiers in Psychiatry*, 9(OCT), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2018.00436>

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Fitniwilis., M.Pd.

Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 4 Juli 1962 NIDN
: 0304076206

Program Studi/Fakultas : Bimbingan dan Konseling / Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Tanah Merdeka, Kampung Rambutan. Jakarta Timur

dengan ini menyatakan sejujurnya bahwa usulan proposal saya dengan judul ***Optimisme untuk Pulih Peserta Rehabilitasi Pengguna Napza*** yang diajukan dalam Skema Penelitian Nasional Madya (PPNM) **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/instansi lain**. Saya bersedia mengikuti seluruh tahapan dan melaporkan hasil sesuai target luaran wajib skema hibah.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya yang sudah diterima ke kas Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya tanpa adanya unsur paksaan dari siapapun.



Purrosma Syac Purrohman, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0307017404

Dibuat di: Jakarta

Pada tanggal: 20 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,

Dra. Fitniwilis, M.Pd.
NIDN. 0304076206

Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan rinciannya

Judul : Optimisme Untuk Pulih Peserta
Rehabilitasi Pengguna NAPZAKetua Peneliti : Dra.
Fitniwilis, M.Pd
Skema : Penelitian Nasional Madya (PPNM)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Rincian RAB

1. Bahan Habis Pakai				
Deskripsi	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Observasi				1.000.000
Pembuatan Proposal				200.000
Pembuatan dan penggandaan instrumen	Instrumen	4 set		1.000.000
Uji Coba Instrumen		4 set	100.000	400.000
Pengolahan Data	Instrumen	4 set	200.000	800.000
Penyusunan laporan				600.000
Sub Total (Rp)				4.000.000
2. Perjalanan				
Deskripsi	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Transport peneliti	3 peneliti	3	200.000	1.800.000
Akomodasi mahasiswa		2	200.000	400.000
Pulsa/Kuota	3 peneliti			600.000
Sub Total (Rp)				2.800.000
3. Biaya Publikasi				
Deskripsi	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Publikasi HKI			500.000	500.000
Publikasi Media Masa			200.000	200.000
Publikasi Jurnal			500.000	500.000
Sub Total (Rp)				1.200.000
TOTAL ANGGARAN (Rp)				8.000.000
Terbilang: <i>Delapan juta empat ratus rupiah</i>				

